

SKRIPSI

PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI)* PADA ANAK (Study Kasus di Desa Bumiharjo) KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

EVY YULIASIH

NPM.1501010254



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1443H/2022 M

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN
EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI) PADA ANAK (Study Kasus di
Desa Bumiharjo) KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
EVY YULIASIH
NPM.1501010254**

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1443 H/2022 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Dimonaqosahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PERANAN ORANGTUA DALAM
MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL INTELIIGENCE (EI)*
PADA ANAK (Study Kasus di Desa Bumiharjo)
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimonaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatianya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, Januari 2022

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul Proposal : PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN
EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI) PADA ANAK (Study
Kasus di Desa Bumiharjo) KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang monaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, Januari 2022
Pembimbing II



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2773/ln.28.1/D/PP.00.9/06/2022

Skripsi dengan judul: PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL (EI) PADA ANAK (Studi Kasus di Desa Bumiharjo) KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Evy Yuliasih, NPM. 1501010254, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 20 April 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI)* PADA ANAK (Study Kasus di Desa Bumiharjo) KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :
EVY YULIASIH

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anaknya. Banyak orangtua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anaknya adalah tugasnya para guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri asyik dengan profesinya sendiri. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional yang tidak kalah penting untuk ditanamkan dalam diri anak. Bahwa tanggungjawab besar dan utama yang benar-benar harus diperhatikan adalah tanggungjawab orangtua terhadap anak-anaknya sebagai individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran, pendidikan, perlindungan, kasih sayang, dan berbagai aspek lainnya. Anak harus mendapatkan perhatian khusus dan di berikan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik secara jasmanai, rohani, maupun sosialnya.

Berdasarkan munculnya permasalahan-permasalahan yang ada, maka peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence (EI)* pada anak layak untuk dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence (EI)* pada anak (Study Kasus di Desa Bumiharjo) Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence (EI)* pada anak yang harus dilakukan untuk dapat memberikan pendidikan kecerdasan emosional atau karakter pada anak. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan mengembangkan kecerdasan emosional anak, dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual anak semata, akan tetapi kecerdasan emosional anak juga perlu dikembangkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan cara mengklasifikasikan data dan simpulan secara induktif.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence (EI)*, dapat memberikan teladan bagi orangtua terhadap anaknya dalam mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai. Mendidik anak dengan memberikan pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk berperilaku baik dan sopan. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak dan membiasakan anak mempunyai perilaku baik.

Kata Kunci: *Emotional, Intelligence*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ni :

NAMA : EVY YULIASIH
NPM : 1501010254
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2022

Yang menyatakan



EVY YULIASIH
NPM.1501010254

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹*

¹ QS. Lukman ayat 17

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ibuku tercinta (**Herningsih**) dan Bapakku tersayang (**Sarno**) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-citanya dan menggapai ridha Allah SWT. Semoga amal Ibu dan Bapak diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Suamiku tercinta **Wahyu Prasetyo** yang selalu mendukung, memotivasiku dan mendo'akan keberhasilan ku
Anakku **Abiyasa Malik AL Fatih**, yang selalu memberikan semangat
Adikku **Yuli Nur Rofiq** yang masih menempuh jenjang pendidikan semoga dapat mewujudkan cita-citanya.

Sahabat-sahabatku yang telah mendukungku dan
Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

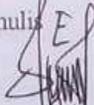
Upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI
4. Drs. M. Ardi, M.Pd selaku pembimbing I
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing II

yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro dan Bapak Kepala Desa, Desa Bumiharjo yang telah memberikan ijin dan bantuannya. Atas beliaulah bisa terlaksana penelitian ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu Penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 20 April 2022

Penulis


EVY YULIASIH
NPM. 1501010254

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Orangtua	11
1. Pengertian Peranan Orangtua	11
2. Tanggung Jawab Orangtua	13
3. Peranan Orangtua Sebagai Pendidik yang Pertama dan Utama	15
B. <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan Emosi).....	17
1. Pengertian Kecerdasan <i>Emosional</i>	17
2. Perkembangan Emosi Anak	19
3. Kriteria Kecerdasan Emosional.....	21

C. Peranan Orangtua dalam Mengembangkan (EI) Pada anak.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Tehnik Pengumpulan Data	37
D. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data.....	39
E. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bumiharjo	42
2. Gambaran Umum Desa	42
3. Strategi, Kebijakan Desa	44
B. Temuan Khusus	45
1. Peranan Orangtua dalam Mengembangkan <i>EI</i> pada Anak (studi kasus) di Desa Bumiharjo	45
C. Pembahasan.....	50
BAB V HASIL PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Alat Pengumpulan Data.....	57
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	59
3. Surat Izin Pra-Survey	75
4. Surat Izin Research.....	76
5. Surat Tugas	77
6. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	78
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	79
8. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI.....	80
9. Gambar Peta Desa Bumiharjo.....	81
10. Daftar Riwayat Hidup	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh sepasang suami istri yang memiliki anak. Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan berkembangnya anak dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orangtua yang menjadi tugas utama adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, agama, orangtua dan negara. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan kewajiban orangtua.

Orangtua adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Orangtua sebagai orang yang berperan besar dalam memperhatikan perkembangan anaknya, seharusnya memberikan perhatian yang membuat anaknya terasa nyaman. Seorang anak yang ditinggal oleh orangtuanya bekerja, merasa kesepian dan bingung apa yang dilakukan ketika berada dirumah. Tahap-tahap seperti ini akan membuat anak kehilangan kendali sehingga menjadi liar tanpa sepengetahuan orangtua.

Seringkali kita menjumpai seseorang mengalami kegagalan bukan disebabkan kecerdasan inteligensinya yang rendah, namun cenderung karena kecerdasan emosinya yang rendah. Daniel Golemann dalam *Emotional intelligence* mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan bagian terpenting dari kecerdasan yang lain. IQ terbukti hanya mampu menyumbang sekitar 20 persen dari kesuksesan seseorang, sisanya adalah kecerdasan emosional yang mendapat sentuhan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosi adalah pengembangan dalam hal mengendalikan amarah, kemandirian, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat kepada orang lain, kemampuan beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah, kecakapan, sosial, integritas, konsisten, komitmen jujur, berpikir terbuka, memiliki prinsip, kreatif, bersikap adil, bijaksana, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi, motifasi, kemampuan bekerjasama, keinginan untuk memberi kontribusi dan masih banyak lagi dan ternyata kecerdasan ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang pada saat masih bayi.¹

Banyak orangtua yang meremehkan emosi anak-anaknya, mereka merasa di benarkan dengan berbuat baik ataupun buruk karena dia berfikir anak-anak mereka itu bagaimanapun juga “hanyalah anak-anak”. Bahwa tanggungjawab besar dan utama yang benar-benar harus diperhatikan adalah tanggungjawab orang tua terhadap anak-anaknya sebagai individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran, pendidikan, perlindungan, kasih sayang, dan berbagai aspek lainnya. Anak harus mendapatkan perhatian khusus dan di berikan kesempatan seluasluasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik secara jasmanai, rohani, mupun sosialnya.

Orangtua mengabaikan itu merasionalisasi sikap acuh tak acuh semacam itu dengan keyakinan bahwa keprihatinan anak-anak atas mainan-mainan yang rusak atau intrik-intrik di tempat bermain adalah hal-hal kecil, terutama bila di bandingkan

¹Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006), h. 93-94.

dengan kecemasan-kecemasan ukuran orang dewasa mengenai hal-hal seperti kehilangan pekerjaan, kelancaran perkawinan seseorang, atau apa yang harus dilakukan tentang utang nasional. Ini tidaklah berarti mengisyaratkan bahwa setiap orangtua yang mengabaikan itu tidak mempunyai kepekaan.

Pada kenyataannya banyak yang merasa sangat akrab dengan anak-anak mereka dan bereaksi karena naluri alami sebagai orangtua untuk melindungi keturunannya. Boleh jadi mereka berpendapat bahwa emosi-emosi negatif itu entah bagaimana beracun dan mereka tidak ingin menimpakan kerugian pada anak-anak mereka. Mereka berpendapat bahwa tidaklah sehat menyimpan emosi berlama-lama. Bila mereka terlibat dalam penyelesaian anak-anak mereka, mereka memusatkan perhatian pada apa yang dibutuhkan untuk mengatasi emosi itu, bukannya pada emosi itu sendiri.²

Banyak orang tua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anaknya adalah tugasnya para guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri asyik dengan profesinya sendiri. Implikasi dari pendapat semacam ini adalah munculnya ketidakpedulian orangtua terhadap perkembangan spiritual, intelektual dan moral anaknya sendiri. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang ditudingnya adalah guru dan institusi pendidikan. Pendapat seperti itu jelas keliru dan merugikan diri kita sendiri. Bagaimanapun, guru, sekolah dan institusi pendidikan

² John Gottman bersama Joan DeClaire, *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.11.

lainnya, hanyalah pihak yang membantu mencerdaskan anak-anak kita. Tugas utama mencerdaskan anak, tetaplah ada pada orangtua itu sendiri.³

Tentunya pendidikan tidak di lakukan begitu saja atau di paksakan secara cepat kepada anak, tetapi harus disampaikan dengan penuh kasih sayang, menyenangkan, penuh kesabaran, ketekunan serta penuh keuletan. selain itu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan, yaitu bagaimana orang tua memotivasi dan memacu potensi anak agar tidak menjadi rendah diri dan dapat berkembang baik, sebab mereka mempunyai potensi untuk tumbuh kreatif, cerdas dan bertauhid.

Orangtua sering kali merasa resah ketika anaknya kurang menonjol dalam prestasi disekolah. Ketika melihat laporan hasil belajar yang diterima dari sekolah tidak menempati sepuluh besar orang tua mulai berprasangka negative. Ada yang berprasangka anak mereka malas atau tidak mau belajar, bahkan ada orang tua yang berprasangka bahwa anak mereka tergolong bodoh dan khawatir anak mereka mengalami keterbelakangan mental. Persepsi negatif ini kemudian berkembang dan menimbulkan kecemasan masa depan yang akan didapat anak mereka.⁴

Idealnya semakin dini pendidikan, pembinaan dan pengarahan yang diberikan terhadap anak, akan semakin berarti bagi kematangan dan kesiapan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang dan akan dihadapinya.

³Nofrans Eka Saputra *Manajemen Emosi (sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda)* h. 2-3.

⁴ Monty P Satiadarma dan Fidelis E Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), h. 8

Sebaliknya orangtua yang mempunyai anak yang berprestasi sangat baik disekolah adakalanya kurang waspada terhadap perkembangan sosial anaknya. Prestasi anak demikian tinggi dan memperoleh label sebagai anak pintar, orang tua merasa bangga dan tidak waspada bahwa selama perkembangan anak dan lingkungannya senantiasa muncul berbagai tantangan yang harus diantisipasi, diatasi dan dihadapi dengan baik⁵.

Di Desa Bumiharjo Dusun 2 RT 3 ini masih banyak anak usia 6-12 th, yang masih membutuhkan perhatian orangtuanya sehingga ia melampiaskan kurangnya perhatian tersebut dengan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak ia lakukan. Seperti kalau bicara dengan nada kasar, berkelahi, gampang emosi dan merokok. Salah satunya ada beberapa seorang anak yang di didik oleh orangtuanya dengan memanjakan anak tersebut ada juga yang mendidiknya menjadi pribadi yang mandiri. Salah satunya anak dari ibu Istikomah, ibu Rini, ibu Tila yang selalu mendidik anak-anaknya dengan tegas dan mandiri. Ada juga beberapa orangtua yang mendidik anaknya dengan memanjakan anak tersebut. Salah satunya anak dari ibu Tri, ibu Nar. Orangtua tersebut selalu menganggap sepele karena menurut mereka masih kecil, masih wajar-wajar saja kalau ia melakukan hal-hal yang seharusnya tidak ia lakukan. Hal ini jangan dianggap sepele karena seorang anak bisa saja terjerumus dalam pergaulan bebas, sehingga merubah sikap karakter dan kebiasaan seorang anak. Misalnya dalam berbicara yang kasar yang tidak senonoh dan selalu berkata yang

⁵Monty P Satiadarma dan Fidelis E Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 9

tidak baik. Tidak hanya berbicara yang kasar saja, akan tetapi akan merubah karakter anak tersebut yaitu dengan gampang nya ia emosi, marah-marah, dan membentak.

Dari situ sudah kelihatan bahwa apabila anak sudah terjerumus kedalamnya, hanya orangtua lah yang dapat menghentikannya dengan merubah keadaan rumah yang awalnya sepi menjadi sedikit harmonis.

Berdasarkan dari prasarvei yang peneliti lakukan melalui hasil interview pada tanggal 05 November 2018, terlihat masih banyak anak yang memiliki kecerdasan emosi yang masih membutuhkan perhatian orangtua. Kurangnya perhatian tersebut yang seharusnya tidak ia lakukan seperti berbicara dengan nada yang kasar, berkelahi, dan gampang emosi. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan masih terdapat sikap dan perilaku anak yang baik. Sikap dan perilaku anak yang baik ini terdapat pada didikan dan perhatian dari orangtua anak tersebut. Ada orangtua yang mendidik anaknya dengan mengajarkan ia dalam kejujuran, berbicara dengan lemah lembut dan menyuruh anak tersebut untuk mengaji di TPA terdekat.

Berdasarkan munculnya permasalahan-permasalahan yang ada, maka peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* (EI) pada anak layak untuk dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* (EI) pada anak.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas pertanyaan dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah: untuk mengetahui Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada anak yang harus dilakukan untuk dapat memberikan pendidikan kecerdasan emosional atau karakter pada anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai peranan dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan mengembangkan kecerdasan emosional anak.
- 2) Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual anak semata, akan tetapi kecerdasan emosional anak juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan “bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal. Penelitian mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu

tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat di tentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan”.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan di teliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat suatu karya ilmiah, pada bagian ini penulis dapat membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Nurjanah (1399661) Mahasiswa IAIN Metro tahun 2017 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017”. Penelitian ini membahas tentang membentuk karakter anak usia dini, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang peran orang tua dalam mengembangkan *emotional intelegence (EI)* melainkan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.
2. Penelitian yang dilakukan Hanik Rosida (1059021) mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2016 dengan judul “Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan diri Anak (Studi Kasus) di Tiuh Indraloka 1

⁶ Zuhairi, et.al, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016), Cet ke 1, hal. 46

Tulang Bawang Barat Tahun 2016”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini tidak membahas tentang mengembangkan *emotional intelligence* (EI) melainkan tentang kedisiplinan.

3. Penelitian yang dilakukan Wahyudi (0958271) mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2013 dengan judul “Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Srimulyo Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012”, yang membedakan penelitian ini tidak membahas tentang mengembangkan *emotional intelligence* (EI) melainkan tentang membentuk kepribadian.

Dari tinjauan pustaka di atas terdapat buku-buku dan penelitian-penelitian yang ada di perpustakaan IAIN Metro, dapat di simpulkan bahwa judul skripsi yang penulis teliti belum pernah diteliti sebelumnya, memang ada skripsi-skripsi yang didalamnya membahas tentang mengembangkan *emotional intelligence* (EI), namun peneliti yang penulis angkat memiliki banyak perbedaan dengan skripsi dan penelitian diatas, karena penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas tentang Peranan Orang tua dalam mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak) .Berdasarkan dari hasil temuan penelitian di atas maka penelitian yang penulis lakukan sekarang ini belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun yang menjadi perbedaan penulis dengan peneliti yang lainnya adalah peneliti lebih difokuskan terhadap peranan orangtua dalam mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada anak,

sedangkan penelitian di atas merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak, pola asuh orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan anak dan peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orangtua adalah ayah ibu kandung”.¹ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orangtua menjadi kepala keluarga”.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.²

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), h. 629

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), Cet. X, h. 35

karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Ayah dan ibu berbeda dalam memberikan kebebasan kepada anaknya. Misalnya, soal waktu dan soal memberi dorongan. Sang ayah cenderung membiarkan anak bergerak mengenal dunia yang lebih luas, sementara ibu lebih berhati-hati dan cenderung lebih teliti, dan membatasi ruang gerak anak. Sikap kedua orang tua ini tidaklah terbatas pada masa kanak-kanak saja.⁴

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), h. 80

⁴M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (PT Rineka Cipta, 2002 Jakarta), h. 105

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.⁵

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.⁶

⁵ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), h. 132

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang

⁷Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012), Cet. X, h. 38

tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

3. Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik Yang Pertama Dan Utama

Pendidikan merupakan peranan penting dalam sebuah keluarga, terutama orangtua. Sebagai penanggung jawab pendidik pertama dan utama, maka orangtua tanpa ada memerintah, langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat pemelihara, sebagai pembina maupun sebagai guru dan terhadap anak-anaknya. Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.⁸ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

⁸Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988), h. 667

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bersama dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi srtta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat

disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional ⁹

Disamping ibu, seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya orang yang tertinggi di keluarganya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya.

Meskipun demikian, di beberapa masih kita lihat pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan ayah karena sibuknya bekerja mencari nafkah. Ayah tidak ada waktu bergaul mendekati anak-anaknya.

B. *Emotional Intelingence (Kecerdasan Emosi)*

1) *Pengertian Kecerdasan Emotional*

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi yang lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa yuyani disebut *nous*, sedangkan

⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), h. 82

penggunaan kekuatan disebut *neosis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intellegentia*. Selanjutnya dalam bahasa inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, dalam bahasa Indonesia kita sebut intelegensi (kecerdasan). Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian inteligensi banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa inteligensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiperak di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak berhasil. Kebanyak program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimis kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru, saat ini begitu banyak berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun kariernya mandek. Atau lebih buruk lagi, tersingkir akibat rendahnya kecerdasan hati mereka.¹¹

¹⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 58

¹¹Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 56

Masyarakat umum mengenal *intelligence* sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seorang atau kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gardner mengemukakan ada tujuh kecerdasan dasar yaitu: kecerdasan musik (*Musical Intelligence*), (2) kecerdasan gerakan-badan (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*), (3) kecerdasan logika matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), (4) kecerdasan linguistik (*Linguistic Intelligence*), (5) kecerdasan ruang (*Spatial Intelligence*), (6) kecerdasan antar pribadi (*Interpersonal Intelligence*), (7) kecerdasan intra pribadi (*Intrapersonal Intelligence*).

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa, kecerdasan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yaitu kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi. Kecerdasan antar pribadi (*Interpersonal Intelligence*), adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi dan perasaan orang lain. Sementara kecerdasan intra pribadi (*Intrapersonal Intelligence*) adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut.

2) Perkembangan Emosi Anak

Emosi pada diri seseorang berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang mendapat rangsangan baik itu oleh faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*).

Emosi berasal dari bahasa latin yaitu, *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan yang biologis dan psikologis dan serangkaian untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan rangsangan dari luar dalam dalam individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suatu hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.¹²

Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami oleh seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Emosi sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan ada beberapa budaya emosi di kaitkan dengan sifat marah seseorang. Banyak berbagai macam emosi antara lain sedih, takut, kecewa, dan sebagainya yang berkonotasi negatif. Emosi lain seperti senang, puas, gembira dan lain-lain, semua berkonotasi positif. Emosi merupakan kekuatan pribadi yang memungkinkan manusia berpikir secara keseluruhan, mampu mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain serta tahu bagaimana mengekspresikannya.

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Hidup manusia di warnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan. Manusia sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Manusia bukanlah manusia, jika tanpa emosi. Kita memiliki emosi dan rasa, Karena emosi dan

¹²Goleman , 2002

rasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita sebagai manusia. Ahli psikologi memandang manusia adalah makhluk yang secara alami memiliki emosi. Menurut James emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang adalah mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Sebagai contoh ketika seseorang diliputi emosi marah, wajahnya memerah, napasnya menjadi sesak, otot-otot tangannya akan menegang, dan energy tubuhnya memuncak.¹³

3) **Kriteria Kecerdasan Emosional**

Goleman menggambarkan kecerdasan emosional dalam 5 aspek kemampuan utama, yaitu :

- a. Mengenali emosi diri, Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer Goleman, kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum

¹³Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* , (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h.11.

- menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.
- b. Mengelola emosi, Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan yang menekan.
 - c. Memotivasi diri sendiri Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
 - d. Mengenali emosi orang lain, Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki

kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

- e. Membina hubungan, Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat

dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi, Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana anak mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian anak berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Kecerdasan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada setiap umat manusia. Kecerdasan dikenal juga dengan istilah intelegensi. Intelegensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intelligence*. Pada kamus Bahasa Inggris kata *intelligence* berarti kecerdasan atau keterangan-keterangan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur kesenangan hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.¹⁴

Kecerdasan emosional atau EQ, bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi

¹⁴Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 68

atau "Karakter". Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa ketrampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan non verbal.¹⁵

Generasi sekarang cenderung mulai banyak yang mengalami emosional, misalnya mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun dan sebagainya. Daniel Goleman mencoba mencarikan jalan keluar untuk mengatasi kondisi kritis anak-anak tersebut dengan menyodorkan konsep pentingnya mengasah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia.

Kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah ketrampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.¹⁶

Intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang sangat umum yang antara lain melibatkan kemampuan akal, merencana, memecahkan masalah,

¹⁵ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada anak*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2003), h. 4.

¹⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jakarta: Ar-Ru Media, 2013), h 160

berpikir abstrak, memahami ide-ide yang kompleks, cepat belajar, dan belajar dari pengalaman. Intelegensi bukan hanya menyangkut kemampuan belajar dari buku, kemampuan akademik tertentu atau pandai mengerjakan tes. sebaliknya intelegensi menggambarkan suatu kemampuan yang lebih mendalam dan meluas dalam memahami lingkungan kita “menangkap”, “mengerti” atau “mereka-reka” apa yang terjadi dan apa yang dilakukan.¹⁷

Menurut W. Stern Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru. Dan menurut V. Hess. Intelegensi adalah sifat kecerdasan jiwa. Menurut arah atau hasilnya, intelegensi ada 2 macam ialah:

- a. Intelegensi Praktis ialah intelegensi untuk dapat mengatasi suatu situasi yang sulit dalam suatu kerja, yang berlangsung sangat cepat
- b. Intelegensi Teoritis ialah intelegensi untuk dapat mendapatkan suatu fikiran penyelesaian soal atau masalah dengan cepat dan tepat.

Faktor yang mempengaruhi intelegensi ialah:

- a) Pembawaan, ialah segala kesanggupan kita yang telah kita bawa sejak lahir, dan tidak sama dengan orang lain.
- b) Kemasakan, ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa kita kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya.

¹⁷Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), h. 154-155

- c) Pembentukan, ialah segala faktor luar yang mempengaruhi intelegensi dimasa perkembangannya.
- d) Minat, inilah yang merupakan motor penggerak dari intelegensi kita.¹⁸

C. Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) Pada Anak

1. Tugas dan Peran Orangtua

pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain segi cara orangtua memeberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Bagaimana cara orangtua mendidik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan, yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, pembiasaan, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan.

Tanggung jawab untuk mendidik anak merupakan tanggung jawab primer, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang di ikat dengan tali perkawinan antara suami dan istri dalam satu keluarga.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai adat kebiasaan dan pola hidup hubungan suami istri.

¹⁸Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012), h. 66

Semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orangtuanya. Dari keluarga satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu inilah disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama.

Pendidikan kanak-kanak di analogikan dengan tanaman, jika tidak di siram air ia akan tumbuh bengkok, dan jika dibiarkan terus bengkok maka mustahil dan sulit untuk meluruskannya, seperti itu juga dengan mendidik anak.

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Tugas dan peran orangtua terhadap anaknya sebagai berikut: melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan norma dan nilai-nilai yang berlaku, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga. Yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Orangtua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik, supaya anak-anaknya tumbuh sehat dan berpostur tubuh yang baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang. Maka selain kelengkapan makanan yang bergizi juga perlu diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang

memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasi diri memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena masalah teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orangtua.

Orangtua yang tidak memperdulikan anak-anaknya adalah orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, “ Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang baik akibat orangtua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orangtua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa”.

Beberapa hal yang perlu di berikan oleh orangtua terhadap anaknya, sebagai berikut :

- a) Respek dan kebebasan pribadi
- b) Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik
- c) Hargai kemandiriannya
- d) Diskusikan tentang berbagai masalah
- e) Berikan rasa aman, kasih sayang dan perhatian

- f) Anak-anak lain perlu di mengerti
- g) Beri contoh perkawinan yang bahagia.¹⁹

Bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orangtua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus memahami terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan serta menggali potensi yang ia miliki, orangtua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang tenteram dan sejahtera, serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya. Tidak boleh harus memiliki sikap demokrasi, tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban dan harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, dan akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi serta bakat yang dimilikinya.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Orangtua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Disamping itu

¹⁹ Ahmadi, Abu dkk, Dasar-dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal 144

perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi dalam memberikan banyak larangan melalui rangsangan untuk menjadi mandiri dan percaya diri.

2. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar anak dapat tumbuh menjadi manusia yang mengetahui hak dan kewajibannya.

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada orangtua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orangtua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak diantaranya sebagai berikut:

- a) Hak Nasab
- b) Hak Pemeliharaan
- c) Hak Mendapatkan Nafkah
- d) Hak Mendapatkan Pendidikan

Dalam membimbing anak, orangtua perlu memiliki kesabaran dan sikap yang bijaksana. Orangtua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

3. Orangtua Sebagai Pembimbing Dalam Bersosial

Orangtua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

a) Kegiatan Sosial

Dalam kegiatan sosial orangtua harus melatih anak agar mereka mengerti akan kewajiban hidup bermasyarakat. Orangtua harus membiasakan anak-anaknya untuk saling tolong-menolong, menyambung tali silaturahmi terhadap saudara dan bergaul dengan teman yang sebaya.

b) Sopan Santun dan Adab

Sikap sopan santun dan adab dalam bergaul maupaun berpakaian, orangtua membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan syariat dan bergaul dengan sikap kesopanan.

4. Peran Orangtua Sebagai Pendidik yang Pertama dan Utama

Islam mengajarkan bahwa orangtua bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia, di dalamnya terdapat kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan pada penciptanya. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang.

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orangtua perlu melakukan pembinaan agar dapat mencapai yang lebih sempurna antara lain :

a. Membina Pribadi Anak

Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah di pengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap nilai-nilai agama ketika dirumah. Dan guru agama khususnya ketika di sekolah yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membina pribadi anak dengan mengajarkan pengetahuan agama kepada anak didiknya. Dengan demikian orangtua dan guru mempunyai tugas dan tanggungjawab sama yaitu mendidik pribadi anak yang kurang baik untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan baik dirumah maupun di sekolah agar anak memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik.

b. Membentuk Kebiasaan

Peranan pembiasaan dalam mengajarkan dan mendidik anak tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Zakiyah Daradjat berpendapat, “tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan Agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya”. Tidak dapat dibayangkan membangun manusia tanpa agama. Kenyataan

membuktikan bahwa dalam masyarakat yang kurang mengindahkan agama atau bahkan anti agama, perkembangan manusianya pincang. Hal ini berlaku di negara-negara maju dan berkembang. Ilmu pengetahuan tinggi tetapi akhlaknya rendah. Kebahagiaan hidup tidaklah mudah dicapainya. Agama menjadi penyeimbang dan penyelaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangatlah penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada khususnya. Karena agama akan memasukan unsur-unsur nilai positif dalam pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan kegiatan di lapangan guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan melalui *interview* (wawancara), maupun dengan cara observasi.¹ Proses pencatatan data dilakukan dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data dicatat sesuai dengan yang ada, kemudian dibuat kesimpulan, akan tetapi kesimpulan tersebut berdasarkan pendapat orang lain sehingga terjaga objektivitasnya.

Penelitian *deskriptif*. Secara harfiah penelitian *deskriptif* adalah “penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (*deskriptif*) mengenai situasi atau kejadian”.² Penelitian *deskriptif* pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara cepat.

Bentuk penelitian ini kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk

¹J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*,(Jakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1981), h. 10

² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Timur, Ramayana Pres dan STAIN Metro, 2008) h. 17

simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia suatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.³

Instrumen penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara atau observasi yang telah dilakukan dan mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

Uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa, penelitian *diskriptif kualitatif* dalam proposal ini adalah mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dari Peran Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang di gunakan penulis ada dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari sumber asli atau pertama.⁴Sumber primer dalam penelitian ini orangtua.

³Moh. Kasmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), h. 176

⁴Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Metro: Ramayana Press dan STAIN, 2008), h. 77

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Dalam hal ini data sekundernya wawancara dengan anak, tetangga sekitarnya serta hasil observasi langsung.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian dan dilakukan setelah penelitian selesai membuat desain penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti. pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Beberapa tehnik penulisan gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian antara lain:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137

media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁶ Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi menjadi dalam 3 bentuk yaitu:

- a. Wawancara berstruktur (pertanyaan-pertanyaan mengarahkan pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan)
- b. Wawancara tak berstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait pada pola tertentu)
- c. Campuran (campuran antara wawancara struktur dan tak berstruktur)⁷

Peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Wawancara ini bertujuan untuk menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian.⁸ Dalam hal ini penulis menginginkan untuk mengamati langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Peran Orang Tua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak.

3. Dokumentasi

⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Widia Srana Indonesia, 2002), h. 119

⁷ *Ibid*, h. 120-121

⁸ *Ibid*, h. 116

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Dokumen ini mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* (EI) pada anak.

D. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data

Tehnik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan trhnik-tehnik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

Memeriksa keabsahan data dan kevalidan data, menggunakan triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecek terhadap data itu. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh mealui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data dengan

⁹ Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 102

gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dibawah yang di pimpin.

Trianggulasi dengan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

E. Tehnik Anlisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah-milahnya satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskannya apa yang dapat diceritakan orang lain.¹⁰ Kemudian penulis mengadakan teori yang ada kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik lapangan.

Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir dan proposal ini adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248

berangkat dari informasi tentang Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Desa Bumiharjo

a. Sejarah Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bumiharjo

No.	PERIODE	NAM KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1939 – 1942	HARJO SUDARMO	
2	1942 – 1949	SASTRO DIHARJO	
3	1949 – 1966	ADMO SANJOYO	
4	1966 – 1967	MAD LANI	
5	1967 – 1968	KUSEN	
6	1968 – 1978	SADIMUN / H.ABD.RAHMAN	
7	1978 – 1988	H.ABD.RAHMAN	
8	1988 – 1998	H.ABD.RAHMAN	
9	1998 – 2008	HUSIN JAMIL	
10	2008 – 2013	MULYADI	
11	2013 – 2019	MAHFUD SIDIQ	

b. Gambaran Umum Desa

1. Kondisi Geografis

1. Luas Wilayah : 453,34 Ha terdiri dari
 - a. Tanah Desa/Hak Milik : 0 Ha
 - b. Tanah Pekarangan : 151,84 Ha
 - c. Tanah Waduk : 0 Ha
 - d. Luas Tanah Kas Desa : 0 Ha

2. Batas Wilayah
 - a. Sebelah Utara :Desa Sidodadi Kca.Pekalongan
 - b. Sebelah Selatan :Desa Sumberrejo
 - c. Sebelah Timur :Desa Banjarrejo
 - d. Sebelah Barat :Desa Balerejo

3. Orbitrasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan)

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 km
- b. Jarak dari Kota/Ibu Kota Kabupaten : 45 km
- c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 150 km

Desa Bumiharjo dibagi menjadi 6 Dusun, dan 25 RT yang terdiri dari :

- a. Dusun (I) Bumi Rahayu Terdiri dari 5 RT yaitu :RT 01 s/d RT 05
- b. Dusun (II) Bumi Arum Terdiri dari 4 RT yaitu :RT 07 s/d RT 10.
- c. Dusun (III) Bumi Agung Terdiri dari 4 RT yaitu :RT 11 s/d RT 14.
- d. Dusun (IV) Bumi Makmur Terdiri dari 5 RT yaitu: RT 15 s/d RT 19.
- e. Dusun (V) Bumi Asri Terdiri dari 4 RT yaitu = RT 20 s/d RT 23.
- f. Dusun (VI) Bumi Asih Terdiri dari 2 RT yaitu = RT 6, RT 24, RT 025

c. STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DESA

1. Strategi

a. Fisik Sarana Dan Prasarana

1. Peningkatan Pembangunan sarana fisik infastruktur terutama jalan untuk mendapatkan sarana transportasi yang layak dan memadahi.

2. Peningkatan Pembangunan sarana Sosial dan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda (SDM) yang tangguh dan berdedikasi.

b. Sosial, Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Keagamaan Dan Budaya

1. Pengembangan sarana Pendidikan dan Pemberian insentif untuk Guru TK, PAUD dan TPQ. Peningkatan Program bebas ODF.

2. Peningkatan kualitas sehat bagi masyarakat usia dini melalui posyandu.

3. Peningkatan kualitas hidup bagi usia lanjut dengan melalui pendirian Posyandu Lansia.

4. Peningkatan Gizi balita dengan melalui penambahan Pemberian Makanan Tambahan.

5. Peningkatan kemampuan petani agar komoditas pertanian dan perkebunan meningkat melalui penyuluhan.

6. Pembinaan Keagamaan melalui PHBI dengan mengadakan Pengajian Per Semester.

B. Temuan Khusus

1) Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) pada Anak (Study Kasus di Desa Bumiharjo) Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1. Peranan Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence*

1) Peran orangtua sebagai pendidik

Peran orangtua berpengaruh sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orangtua juga memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu orangtua juga memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang di mengerti oleh anak.

Orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab dan sosialisasi dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya kemudian hari akan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dulu. Jadi orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Maka untuk mengetahui sejauh mana peranan orangtua dalam mengembangkan emosional intelegensi pada anak, peneliti

mengadakan interview kepada orangtua pada tanggal 10 Juli 2021.

Adapun hasil dari wawancara sebagai berikut :

Hal ini diperkuat oleh jawaban salah satu orangtua :

“Ketika anak sedang marah atau sedih saya selalu memberikan nasehat dan memberikan rasa tenang pada anak saya. Ketika ia sedang murung saya selalu bertanya ada masalah apa biar anak bisa terbuka dengan orangtuanya”.¹

Peran orangtua disini nampak mengajarkan anak tentang mengolah emosi ketika marah dan sedih. Beliau juga memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang mengapa ia marah dan sedih.

Hal diatas juga diperkuat kembali oleh tetangga sekitar sebagai berikut:

“riski memang anaknya baik, penurut sama orangtuanya. Setiap keinginannya tidak terkabulkan ia tidak marah dan tidak gampang emosi karena sama orangtuanya ia selalu dinasehati”.²

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam mendidik dan membina anak, yang beliau lakukan adalah selalu memberikan nasehat, memberikan rasa tenang, dan memberikan keterbukaan untuk bercerita dengan orangtua.

“saya selain mendidik anak saya sendiri, saya juga menyerahkan pada sekolah. Saya juga menyuruh anak saya untuk mengikuti TPA”.³

¹Istiqomah, orangtua Riski, Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2021

²Ita, tetangga, Wawancara Pada Tanggal 11 juli 2021

³³Istiqomah, orangtua Riski, Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* pada anak, orangtua lebih cenderung mendidik anak dengan menyerahkan pendidikan islam.

Selain itu, menurut ibu IS dalam mendidik anak dengan cara yang sabar, tahan emosi dan pengajaran tentang agama harus diutamakan, dan harus diberikan pendidikan yang baik kepada anak agar anak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Apabila anak bertutur kata yang tidak baik dan bertingkah tidak sopan maka kita sebagai orangtua yang harus menegurnya.

2) Peran Orangtua Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu orangtua dapat diketahui peranan orangtua dalam memberikan motivasi untuk mengembangkan *emotional intelligence* pada anak, sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

“tentu orangtua memberikan motivasi pada anak bahwa ketika ia mulai rasa malas, orangtua selalu memberi semangat, masukan dan arahan yang baik untuk menjadikan anak tidak lagi malas dalam mengerjakan sesuatu”.⁴

⁴Istiqomah, orangtua Riski, Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2021

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara peneliti bersama orangtua berikut ini:

“iya. Saya sebagai orangtua selalu memberikan masukan serta arahan yang baik untuk anak saya.Saya juga mengawasi anak saya ketika anak saya sedang bermain dengan teman-temannya.Mengawasi tidak harus dengan dekat, dari jarak jauhpun bisa di awasi”.⁵

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara peneliti bersama tetangga berikut ini :

“saya juga melihat sendiri kalau anak-anak sedang bermain kadang ada yang bertengkar, berkelahi bahkan ada yang sampai menangis. Maka dari itu saya juga selalu mengawasi anak jika sedang bermain, dan selalu menasehati ketika mereka berkelahi”.⁶

“tidak hanya menasehati, saya sebagai orangtua juga selalu memotivasi anak saya jika anak saya mulai malas dalam hal belajar. Jika ingin berprestasi maka tingkatkan lagi belajarnya.Kurangi bermain diluar.Orangtua juga harus mampu membentuk pribadi anak dengan mengenalkan kejujuran, tak selalu menuruti keinginan anak, menahan amarah, membentuk rasa percaya diri, mengajarkan anak mendengar aktif, membentuk anak yang asertif, memiliki rasa empati dan melatih kerjasama”.⁷

Pernyataaan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara peneliti:

“kalau sampai berkelahi ya harus dipisah, diajak pulang sesampai dirumah saya tanyai mengapa sampai berkelahi padahal tadi main bareng sama teman-temannya. Anak saya menjawab: “hanya masalah mengolok-olok dia, dianya terus marah”.⁸

⁵Tri, Orangtua Yordan, wawancara pada 11 juli 2021

⁶Susi, Orangtua Tio, wawancara pada 12 juli 2021

⁷Istiqomah, orangtua Riski, Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2021

⁸Susi, Orangtua Tio, wawancara pada 12 juli 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* pada anak, orangtua selalu menasehati, mengawasi serta memberikan motivasi pada anak. Selain itu orangtua selalu memberikan dukungan pada anak agar anaknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Hambatan yang Dialami Orangtua dalam Mengembangkan *Emotional Intelligence* Pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Orangtua di Desa Bumiharjo dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ada dalam mengembangkan emosi anak adalah faktor internal anak itu sendiri, seperti kurang kerjasamanya kepada orangtua, susah mendengarkan nasehat orangtua, dan kebiasaan bermain diluar, kurangnya rasa berempati, ada yang bermain *HP* dan game. Hasil ini dapat dibuktikan pada wawancara berikut ini:

“karena kecapekan, terkadang anak susah untuk dinasehati. Jika dinasehati selalu bilang iya-ya saja tetapi pada kenyataannya tidak dilakukan”.⁹

“karena dari salah satu pihak selalu memanjakan anak jadi anak seenaknya sendiri, misalnya saya (ibu) tidak selalu menuruti keinginan anak, anak menjadi marah dan nangis. Lalu ada bapak yang selalu memanjakan dan menuruti selalu keinginannya. Jadi anak tidak tahu kondisi orangtuanya yang ia tahu punya gitu saja”.¹⁰

⁹Istiqomah, orangtua Riski, Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2021

¹⁰Susi, Orangtua Tio, wawancara pada 12 juli 2021

“kebiasaan bermain diluar kadang sampai lupa jam untuk kegiatan lainnya misalnya setiap habis dzuhur mengaji ti TPA ia malah asik bermain dengan teman-temannya. Setiap dinasehati selalu bilang capek habis bermain dan kadang marah”.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa orangtua menghadi beberapa hambatan dalam mengembangkan emosi anak-anak mereka terutama dari perilaku dan sifat mereka.

Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peranan orangtua di Desa Bumiharjo dalam mengembangkan *Emotional Intelligence* pada anak untuk menjadi lebih baik, dilaksanakan dalam bentuk pendidikan motivasi dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil observasi yang terlihat bahwa cara orangtua dalam mengembangkan emosi anak yaitu dengan mendidik anak dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan mengajarkan anak tentang agama.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul dan setelah data itu di analisis, maka dapat dibahas bahwa peran keluarga terutama orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* pada anak mereka yang merupakan anak dikeluarga yang diteladani. Selama

¹¹Tri, Orangtua Yordan, wawancara pada 11 juli 2021

observasi peneliti mengamati bahwa orangtua orangtua sudah mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bumiharjo terhadap orangtua menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mengembangkan emosi anak sudah baik, yaitu dengan memberikan dasar pendidikan , sikap dan ketrampilan dasar. Seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun dan mempunyai sikap empati terhadap teman.

Dengan demikian untuk mengembangkan emosi anak harus dimulai dari orangtua itu sendiri, karena pada dasarnya anak akan sangat cepat menerima apapun yang diajarkan dan diberikan oleh orangtua. Orangtua mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai. Mendidik anak dengan memberikan pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak untuk berperilaku baik dan sopan. Mendidik anak dengan memberi pengertian kepada anak mengenai hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak. Membiasakan anak mempunyai perilaku baik dengan memberikan contoh perbuatan yang baik yang bisa ditiru anak dan menjelaskan dampak dari perbuatan buruk yang diterima jika melakukan perbuatan buruk. Ketika mendidik anak orangtua selalu mengedepankan nilai kasih sayang , sehingga anak menerima apa yang diajarkan oleh orangtua.

Ketika anak melakukan kesalahan melakukan kesalahan hal yang dilakukan adalah pertama, menegur anak jika kedapatan anak berbicara kasar dan tidak sopan. Kedua, memberikan pengertian kepada anak bahwa berbicara kasar dan tidak sopan itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Ketiga, memberikan contoh kepada anak bagaimana bahasa yang baik dan sopan tersebut ketika berbicara dengan orangtua. Keempat, membiasakan dan melatih anak berbicara sopan dalam kesehariannya..

Peranan orangtua dalam mengembangkan *EI* pada anak di Desa Bumiharjo ini, dalam memberikan didikan kepada anak sudah cukup baik hal tersebut dapat dilihat dari sebagian orangtua selain mendidik anaknya sendiri ada juga yang mempercayakan anaknya untuk mendidik anak-anak mereka seperti di TPA terdekat. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa dari ke empat orangtua anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini rutin memberikan nasehat, serta pengarahan terhadap anak setiap harinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam mengembangkan *EI* pada anak di Desa Bumiharjo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan:

- a. Memberikan teladan yang baik

Salah satu cara yang dilakukan orangtua, untuk memberikan teladan yang baik pada anaknya, memberikan arahan selalu berkata jujur, menjaga emosi ketika marah, bersikap sopan, terhadap siapapun,

- b. Mendidik

Cara yang dilakukan orangtua selain mendidik anaknya sendiri, para orangtua juga memasukan anak-anaknya ke TPA.

- c. Memberikan motivasi

Orangtua memberikan motivasinya dengan cara memberikan hadiah juga terkadang dengan suatu paksaan. Paksaan disini bersifat menumbuhkan semangat dari anak.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan perbaikan dan kemampuan orangtua dalam mengembangkan EI pada anak penulis memberikan saran yaitu:

1. Hendaknya orangtua lebih meningkatkan pembiasaan daripada perintah dalam mendidik anak-anaknya dirumah.
2. Utamakan mendidik dengan cara lemah lembut, bukan dengan kekerasan serta memberi kasih sayang yang tulus agar anak dapat mencontohnya.
3. Orangtua hendaknya mengerti kondisi anak, misalnya ketika anak sedang marah dan sedih orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012)
- Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Timur, Ramayana Pres dan STAIN Metro, 2008)
- Goleman, 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011)
- H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013)
- http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/538/jbptunikompp-gdl-iraquraisy-26896-4unikom_i-i.pdf
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Jonatan Sarwono, *Analisis Dta Penelitian Menggunakan SPSS 1*, (Yogyakarta: Andi, 2006)
- John Gottman bersama Joan DeClaire, *Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (PT Rineka Cipta, 2002 Jakarta)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung)

Monty P Satiadarma dan Fidelis E Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003)

Moh. Kasmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010)

Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 102

Nofrans Eka Saputra *Manajemen Emosi (sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda)*

Rony Kountor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014)

Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, , (Jakarta: Inisiasi Press, 2000)

Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* , (Jakarta: Bumi aksara, 2009)

W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Widia Srana Indonesia, 2002)

Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (ttp Departemen Agama 1983)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012), Cet. X

Zuhairi, et.al, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016), Cet ke 1

PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* (EI) PADA ANAK

ALAT PENGUMPUL DATA

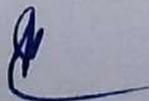
A. Pedoman Wawancara

Wawancara langsung terhadap narasumber yang bersangkutan yang mengetahui perkembangan *emotional intelligence* pada anak yaitu orangtua.

- a. Apa yang ibu lakukan agar anak bisa mengelola emosinya?
Misalnya ketika marah atau sedih.
- b. Bagaimana ibu mengendalikan ketika anak mulai marah ketika keinginannya tidak terkabulkan.
- c. Ketika anak memulai rasa malas, apa yang ibu lakukan agar anak anda menyadari bahwa malas itu tidak baik.
- d. Bagaimana ibu mengawasi anak ketika anak sedang bermain dengan teman-temannya?
- e. Apa yang dilakukan ibu untuk mengajarkan anak menghargai orang lain, sikap disiplin, bersimpati dan berempati pada orang lain. Misalnya melihat temannya yang sedang bersedih.

B. Pedoman observasi

Mengamati secara langsung tentang peranan orangtua dalam mengembangkan *emotional intelligence* (EI) pada anak di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

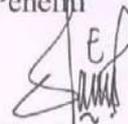


C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah singkat kepemimpinan pemerintahan Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Letak Geografis
3. Lokasi Desa Bumiharjo
4. Visi dan Misi
5. Strategi dan Arah Kebijakan Desa

Metro, 15 Desember 2020

Peneliti



Evy Yuliasih

NPM. 1501010254

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

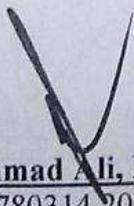
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : VII

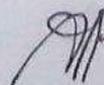
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 6/11/2010			Salahkan daffar seminar	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

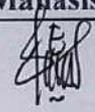


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

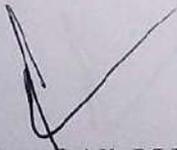
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 27/3/2019			Outline diperbaiki	
2.	Kamis 28/3/2019			ace outline	
3.	Kamis 11/4/19			1- LBAI jurusan kearsifan serta sistematis, antar paragraf harus nonkotak kesesambungan 2. Data lengkap di survey sumber 3. Belum ada masalah 4. Manfaat penelitian di perbaikan 5. Penelitian relevan: jelaskan perbedaannya 6. Bab ij sesuaikan di outline	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

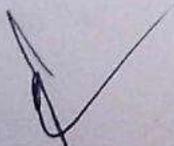
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
4.	RABU 25/9/19			<p>7. Isi dari rencana di 100ul.</p> <p>8. sumber data sumber blan ada lengkap</p> <p>9. Penulisan referensi kitab Europedaman & up date!</p> <p>10. teknik pengumpul data di operasionalisasi - fisika kanya menggunakan pedul</p> <p>1. Data ditanggapi sumber</p> <p>2. Pembahasan bab II lisan kumpang tulis</p> <p>3. Penulisan rencana kelas pembedaan</p> <p>4. sumber, metode publik</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

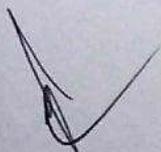
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
5.	Kamis 14/11/19.			1. permasalahan belum jelas dan tidak ada data 2. sumber informasi diperbaiki	
6.	Kamis 13/12/19			perbaiki kembali	
7.	Rabu 29/01/2020			perbaiki kembali.	
8.	Kamis 17/09/2020			ace bab I - IV kembali bimbingan ke pembimbing I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
4.	Kamis 12/11/20			1. Bimbingan APD lampiran Bab I - III 2. Daftar pertanyaan & soal diprediksi bisa maupun menjawab pertanyaan penelitian	
8.	Kamis 15/11/20			1. Pertanyaan penelitian di Robati. Hubungan antara siswa (kayu & ... (lihat judul) 2. Pedoman wawancara hasil fokus pd variabel penelitian	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 10/2/21			see APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Sabtu 3/07/2021			<p>1. Mengapa Apd dibedakan antara BAB III & IV? lampirkan saja.</p> <p>2. Lampirkan hasil interview</p> <p>3. Untuk proses analisis: a. Reduksi hasil interview baik dari orangtua, anak, dll. dipilih dan selanjutnya di klasifikasi sesuai data yang sejenis. Data hasil observasi juga dimasukkan sesuai dengan klasifikasi yang telah dibuat setelah data tiap bagian data tersebut di BAB IV.</p> <p>4. Sistematisa BAB IV: A. temuan umum. Isinya profil sekolah B. temuan khusus. Isinya data hasil</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 8/9/2021			<p>Penelitian. baik wawancara dengan orang tua, anak dll. maupun data hasil observasi dan dokumen.</p> <p>c. Pembahasan. Isinya diskusi atau analisa terhadap acuan penelitian. Dalam pembahasan gunakan teori untuk memperkuat Argumentasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lampirkan transkrip hasil interview yang berupa pertanyaan peneliti dan jawaban semua informan. 2. Peta Desa dilampirkan saja 3. Profil & Gambaran Desa secukupnya saja 4. Pada temuan khusus diurutkan kembali dan fokuskan apa yang di lakukan orangtua 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : XI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	kamis 11/11/2021			<p>Untuk mengembangkan E.1 anal. buat klasifikasi dan Rengembangannya perusunanya berdasarkan data-data. Setiap klasifikasi dibuktikan dengan data-data hasil interview yang diperoleh dari Informan dan observasi.</p> <p>5. Simpulan sesuaikan dengan Pertanyaan Penelitian yang tercatat pada data.</p> <p>1. Lampirkan transkrip hasil interview kok dicentang ya?</p> <p>2. Peta Desa dilampirkan saja</p> <p>3. Profil & Gambaran desa secukupnya saja.</p> <p>4. Pada lembar khusus di susun kembali dan fokus kan apa yang ditakan orang tua untuk me-</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : XI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Ngembangkan E1 anak. buat klasifikasi dan penyusunan dengan data-data. Setiap klasifikasi dibuktikan dengan data-data hasil interview yang diperoleh dari informan dan observasi. misal</p> <p>A. Profil Desa (Temuan umum) B. Peranan orangtua dalam mengembangkan E1 (temuan khusus)</p> <p>1. klasifikasi 1 klasifikasi 1 didukung data-data hasil interview para informan & data info.</p> <p>2. klasifikasi 2 klasifikasi 2 didukung data-data hasil interview para informan & data info.</p> <p>3. klasifikasi 3 klasifikasi 3 didukung data-data hasil interview para informan dan data informasi</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : XI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 7/12/2021		✓	<p>C- Pembahasan Mendiskusikan, mengulas, menganalisis data hasil penelitian (tidak mengulang). Dukung dengan teori untuk dijadikan penguat argumen.</p> <p>5. simpulan sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.</p> <p>1. ACC BAB IV-V 2. Silahkan bimbingan dengan pembimbing I</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, MPd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : VII

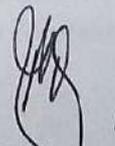
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 07/2018 /	✓		Ace untuk S ¹ Peminatan Keg.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : XI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 13/20 /20	✓		<p>1. Ace outline. dr sayya blm ada.</p> <p>2. Catatan kaki - (footnote) sesuaikan dg buku pedoman (hal 2, 3 & 4).</p> <p><u>Hal 13</u></p> <p>font I & 4. itu kutipan do- siper. hrs ilas -</p> <p><u>Hal 14</u></p> <p>Kutipan hrs - ning ilas pedoman.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : XI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<u>leijetes</u>	✓		<p><u>Jalal 15 by 49 -</u> sjeanis : jangan, Canggung - kutipan, tapi di t bri pangeran dulu.</p> <p><u>Jalal 16</u> kesimpulan tak - sils asal utuh ungg. (tak brodatu).</p> <p><u>Jalal 18</u> ini pasti. kutips - bri kutips & no 1 hos ady.</p> <p><u>Jalal 33</u> pember dila & me baitu</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
 NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
 Semester : XI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis. 09/20/21	✓		ke bab I - III di lanjut ke - proses berikutnya	
	Senin 21/08/2021			ke. APD, di lanjut ke, pembelajaran	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610270 198803 1 004

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at. 27/22 /07	✓		Lengkapi skripsi di lampir = yg. di pake.	
	Rabu. 30/22 /03	✓		Acq untuk di managemen.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3009/In.28.1/J/TL.00/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA BUMIHARJO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

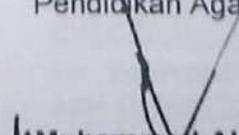
Nama : **EVY YULIASIH**
 NPM : 1501010254
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
 EMOTIONAL INTELLIGENCE (EI) PADA ANAK USIA SEKOLAH
 DASAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM STUDY KASUS DI DESA
 BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
 LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018/2019

untuk melakukan *pra-survey* di DESA BUMIHARJO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam


 Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0393/In.28/D.1/TL.00/02/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH BUMIHARJO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0394/In.28/D.1/TL.01/02/2022,
 tanggal 08 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama : **EVY YULIASIH**
 NPM : 1501010254
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BUMIHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL INTELEGENCE (EI) PADA ANAK (Study Kasus di Desa Bumiharjo) KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Februari 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0394/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EVY YULIASIH**
 NPM : 1501010254
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BUMIHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL INTELEGENGE (EI) PADA ANAK (Study Kasus di Desa Bumiharjo) KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



MAHFUD SIDIQ, S.Pd.

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Nomor : B-4195 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

26 Desember 2018

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emotional Intelligence (EI) Pada Anak (Studi Kasus Di Desa Bumi Harjo) Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,



Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁷⁹
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-579/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVY YULIASIH
NPM : 1501010254
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1501010254

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Juni 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:32/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Evy Yuliasih
NPM : 1501010254
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

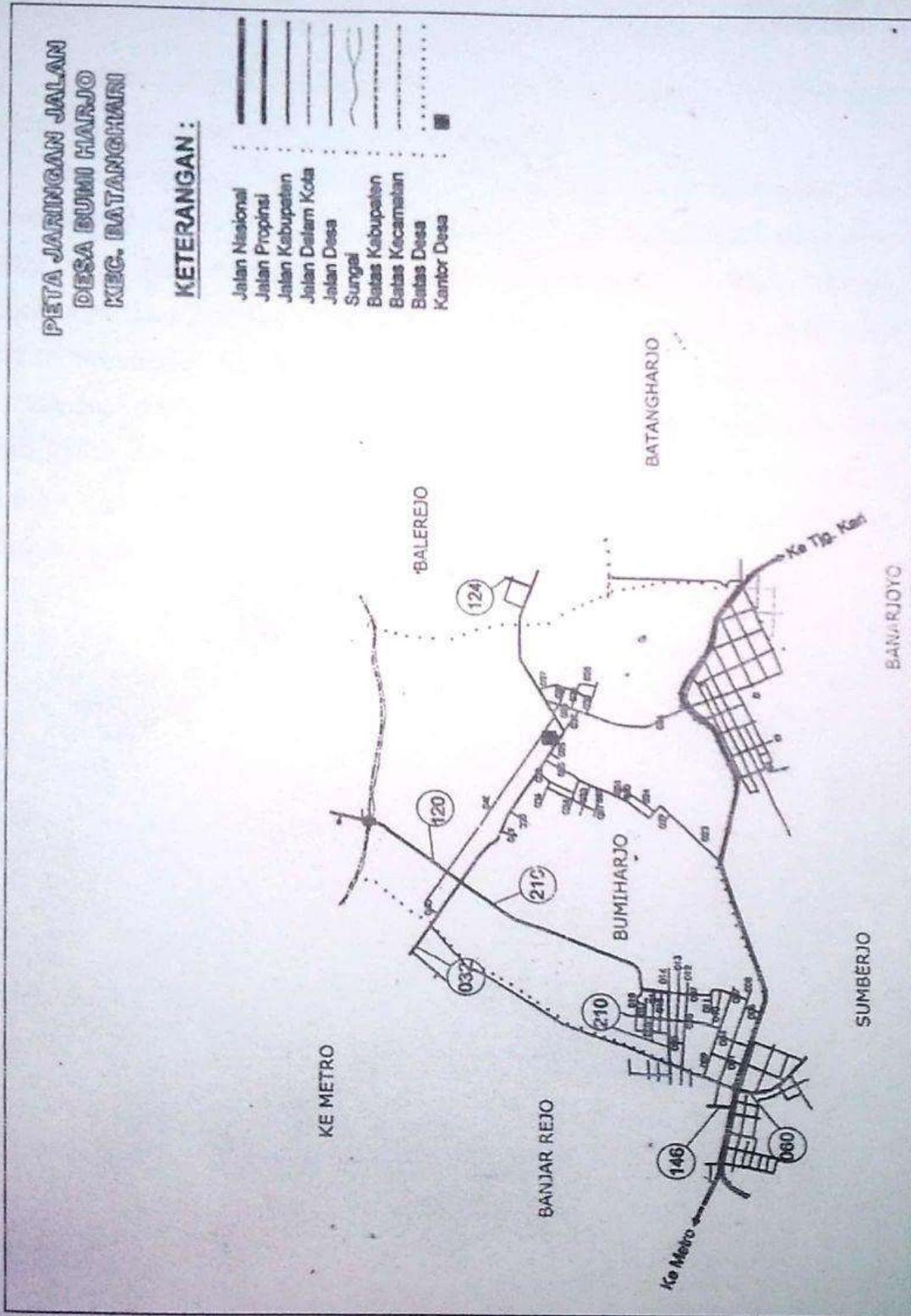
Metro, 06 April 2019
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.IA
NIP.19780314 200710 1003

a. Lokasi Desa Bumiharjo

Peta Desa Bumiharjo



RIWAYAT HIDUP



EVY YULIASIH dilahirkan di Oku Timur pada tanggal 18 Juli 1997, anak pertama dari pasangan Sarno dan Herningsih.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Muhammadiyah 48 Sumber Asri, Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di SMP Muhammadiyah 1 Rawa Bening, Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur dan selesai pada tahun 2012. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di SMA Muhammadiyah 9 Rawa Bening, Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada Tahun Ajaran 2015/2016.